



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuahkan beberapa teknologi yang membantu manusia mendapatkan informasi, seperti salah satu di antaranya adalah televisi. Dalam perkembangannya siaran televisi merupakan media penerima suara dan gambar bergerak yang paling banyak digunakan diseluruh pelosok dunia. Seperti salah satunya di Negara Indonesia, di Indonesia televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an. Selama dekade ini jumlah pesawat televisi bertambah enam kali lipat, sementara radio meningkat tiga kali.

Data biro pusat statistik menunjukan tanpa ragu-ragu dan secara konsisten bahwa pada akhir 1980-an, lebih banyak orang Indonesia menyaksikan televisi secara rutin dibanding membaca koran atau majalah atau mendengarkan radio (Mufid, 2005:55). Berdasarkan data yang di dapatkan dari *id.technesia.com*, lebih dari 90 persen penduduk Indonesia (225 juta) memiliki akses ke televisi. Masyarakat secara rata-rata menghabiskan total sembilan jam tiap harinya menatap layar *smartphone* (181 menit), televisi (132 menit), laptop (117 menit), dan tablet (110 menit) , maka

dapat ditarik kesimpulan televisi adalah media yang memiliki jumlah tersebar kedua setelah *smartphone*.

Jumlah penonton televisi yang semakin lama semakin bertambah membuat media televisi harus berorientasi pada kepentingan khalayak untuk memenuhi hak untuk mendapat informasi (*right to know*), hak untuk menyatakan pendapat (*right to express*) (Mufid, 2005:52). Media massa dapat menjadi *entertainer* (penghibur) yang hebat karena bisa mendapatkan begitu banyak audien. Hampir semua media massa mengandung unsur *entertainment*, walaupun tidak ada medium yang sepenuhnya bersifat hiburan (Vivian, 2008:6). Salah satu cara untuk memastikan apakah suatu acara itu hiburan atau bukan adalah dengan menyimak isinya dan memperkirakan dampaknya. Perusahaan televisi dituntut untuk menyajikan sesuatu yang bisa menghibur berbagai kalangan, ia selalu diuntut untuk menyenangkan semua pihak (Rivers, 2003:284).

Para pemilik stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyuguhkan tayangan terbaik untuk dapat menghibur pemirsanya. Salah satu stasiun televisi yang ikut bersaing untuk menyuguhkan tayangan yang dapat menarik perhatian penontonnya adalah Indosiar.

Tabel 1.1

Share Televisi 17 Maret 2015

Prime Time

Date	Day	IVM	SCTV	RCTI	TRANS	MNCTV	ANTV	TRANS7	TVONE	GTV	METRO	TVRI
15/03/2015	Sun	21.0	12.8	19.7	5.2	9.5	13.6	6.7	2.6	4.9	2.9	0.8
16/03/2015	Mon	22.8	17.1	16.6	4.2	10.0	12.5	6.0	2.6	4.8	2.2	1.1
17/03/2015	Tue	21.8	14.8	16.7	3.5	9.7	13.1	7.4	3.7	5.9	1.7	1.3
Average		21.8	14.9	17.7	4.3	9.7	13.1	6.7	3.0	5.2	2.3	1.1
+/-		0.6	-0.1	0.8	-0.2	1.7	-4.0	1.4	-0.2	-0.1	0.3	-0.1
Peringkat		1	3	2	8	5	4	6	9	7	10	11

Non Prime Time

Date	Day	IVM	SCTV	RCTI	TRANS	MNCTV	ANTV	TRANS7	TVONE	GTV	METRO	TVRI
15/03/2015	Sun	12.7	14.6	16.2	8.5	12.5	12.2	8.6	4.7	6.3	2.2	1.3
16/03/2015	Mon	14.8	13.3	11.0	9.0	15.7	12.0	9.7	4.0	7.0	2.5	0.8
17/03/2015	Tue	14.0	14.3	11.4	7.1	16.0	12.4	8.8	3.6	8.0	2.5	1.8
Average		13.8	14.1	13.0	8.2	14.6	12.2	9.0	4.1	7.1	2.4	1.3
+/-		0.1	0.2	0.3	0.1	0.2	-0.1	0.1	-1.0	0.1	0.0	-0.1
Peringkat		3	2	4	7	1	5	6	9	8	10	11

(sumber : Nielsen.com)

Berdasarkan tabel di atas, Indosiar memiliki *share* atau persentase seluruh penonton Indosiar per seluruh jumlah televisi yang menyala, sebesar 21,8 yang menjadikannya berada di urutan pertama, sedangkan peringkat dua dengan *share* sebesar 17,7 adalah RCTI. Tayangan yang disuguhkan antara lain seperti, berita, kuis, sinetron, musik, kuis, acara olahraga, dan masih banyak program lain yang tidak kalah menarik dengan stasiun televisi lain.

Salah satu program yang menjadi andalan Indosiar adalah *D'Academy 2* yang merupakan lanjutan dari suksesnya *D'Academy* pada tahun 2014. *D'Academy* sendiri merupakan program pencarian bakat di bidang musik dangdut. Kesuksesan *D'Academy* membuat tim Indosiar berupaya untuk mengulanginya di *D'Academy 2*. Berdasarkan data yang didapatkan penulis, *D'Academy 2* berhasil mendapatkan

rating atau persentase suatu program ditonton oleh pemirsa per jumlah penduduk, sebesar 4,2 yang dimaksudkan sebanyak 4,2 persen masyarakat Indonesia yang menonton televisi sedang menyaksikan program di Indosiar pada waktu tersebut, dan *share* sebesar 19,9 atau sebanyak 19,9 persen televisi yang menyala adalah menyaksikan program *D'Academy* pada waktu itu.

Tabel 1.2
Rating dan Share Indosiar

Program	Rating	Share
Just For Laugh	0.3	15.0
While You Are Sleeping	0.2	13.2
Fokus Pagi	0.7	14.5
Mamah & Aa Ber-Aksi	1.2	12.9
Keluarga Somat	1.0	10.4
70 Aku Menginginkan Suamimu	0.7	8.2
Kiss Pagi	1.4	13.2
Patroli	1.2	10.1
7B Ratapan Dua Anak Tiri	1.4	9.9
Hot Kiss	1.7	14.5
Fokus Sore	1.5	14.2
7Q Salahku Suamiku Mencintai Wanita Lain	2.1	1
New Famili 100	2.1	11.9
Top 25 Academy2	4.2	19.9
Just For Laugh	1.1	14.3
Highlight BPL	1.0	14.8
Patroli Malam	0.8	15.3
Fokus Malam	0.8	21.2

(sumber : Nielsen.com)

Dibalik suksesnya sebuah program, terdapat bagian yang memiliki perannya masing-masing. Seperti kamerawan, dalam program televisi kamerawan merupakan salah satu yang sangat berperan penting. Kamerawan adalah bertanggung jawab

untuk pengoperasian kamera televisi selama produksi program televisi (Suprpto, 2013:78).

Siapa pun bisa menjadi juru kamera (kamerawan), kecuali seseorang yang karena cacat fisik sulit mengoperasikan peralatan syuting (kamera), namun ada persyaratan tidak resmi untuk bisa menjadi kamerawan, di antaranya berbadan tinggi dan cukup kuat. Setelah munculnya teknologi kamera digital yang berwujud fisik kecil, lambat laun persyaratan tidak resmi tersebut tidak ada, siapa pun bisa menjadi kamerawan, meskipun wanita yang lemah gemulai sekalipun (Baksin, 2009:3). Aturan dasar menjadi kamerawan adalah mengikuti pedoman, merekam sesuatu dan membuat pemirsanya mengerti, selektif, dan menjelaskan apa yang terjadi dengan singkat (Hull, 2006:26). Sedangkan beberapa hal yang sebaiknya dihindari oleh kamerawan adalah terlambat, berbicara, berdekatan dengan lous speaker, dan meninggalkan tempat acara. Jika anda terlambat, tidak semua kejadian dapat anda ambil gambarnya. Berbicara di dekat kamera akan membuat pembicaraan anda terekam di dalam kaset, dan jika anda berdekatan dengan speaker akan membuat hasil rekaman anda menjadi bising. Meninggalkan lokasi shooting harus menyerahkan kamera kepada kamerawan lain agar shooting dapat tetap berlangsung (Yujayanto, 2007:50).

Kamerawan bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang kamerawan harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambilnya sudah tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang sudah tepat,

pengaturan level atau tingkat suara yang sudah sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (natural) dan juru kamera mendapatkan gambar (shot) terbaik (Morissan, 2008:93).

Peran kamerawan dalam sebuah program sangat besar, oleh karena itu penulis memilih kerja magang sebagai kamerawan di salah satu televisi swasta di Indonesia, Indosiar. Penulis melakukan kerja magang sebagai kamerawan dalam program Indosiar Visual Mandiri.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis bertujuan untuk :

- a. Untuk memenuhi kewajiban akademis di Universitas Multimedia Nusantara
- b. Agar mahasiswa dapat menerapkan cara menggunakan kamera yang sudah dipelajari penulis pada mata kuliah videografi
- c. Agar mahasiswa dapat mengembangkan dan menambah pengetahuannya di bidang jurnalistik maupun broadcasting
- d. Agar mahasiswa mengetahui bagaimana kerja sebagai “kameraman” yang sesungguhnya
- e. Menambah relasi penulis baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, yaitu di mulai dari tanggal 2 Maret 2015 hingga 30 April 2015. Kerja dilaksanakan lima hari dalam seminggu, hari Senin sampai Jumat, atau tergantung jadwal. Jam masuk kerja tidak menentu, tergantung jadwal shooting, baik program *live* maupun *taping*. Jadwal di sesuaikan dengan program, program paling pagi adalah program *Mamah dan Aa* yang dimulai dari pukul 04.00 hingga selesai, namun persiapan di mulai sejak pukul 01.00 dini hari, setelah itu ada program *New Famili 100* yang dimulai sejak pukul 09.00 hingga selesai, program *Highlight Liga Inggris* pukul 10.00 hingga selesai, dan program *Konser D'Academy 2 Live* yang di mulai pukul 18.00 hingga selesai namun persiapan dimulai pukul 12.00 siang.

Pada bulan pertama penulis ditempatkan di beberapa program di Indosiar, yaitu *Mamah dan Aa*, *Highlight Liga Inggris*, *New Family 100*, dan *Konser D'Academy 2*, sedangkan pada bulan kedua, penulis difokuskan di satu program yaitu program *Konser D'Academy 2*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan, yaitu membuat formulir pengajuan kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi, yang nantinya akan disebar ke perusahaan-perusahaan yang penulis inginkan, dalam hal ini penulis sudah menyebar ke beberapa perusahaan media cetak maupun online, dan beberapa stasiun televisi, seperti stasiun televisi Metro TV, SCTV, Trans TV, Indosiar, Net TV, dan RTV, media cetak seperti majalah GADIS, Aneka Yes, dan majalah BOBO, serta media online seperti Fimela.com dan Female Daily.

Dari sekian banyak perusahaan yang penulis kunjungi untuk mengajukan magang, hanya beberapa perusahaan yang merespon, di antaranya adalah Indosiar menghubungi via telepon pada tanggal 23 Februari 2015, Female Daily merespon via email pada tanggal 20 Februari 2015, Fimela.com menelepon pada tanggal 16 Februari 2015, dan SCTV menelepon pada 9 Maret 2015.

Dari beberapa perusahaan yang merespon, penulis melakukan wawancara di dua perusahaan, di Fimela.com dan Indosiar. Wawancara di Indosiar dilakukan pada 25 Februari 2015. Setelah melakukan sesi wawancara, pihak Indosiar langsung mengatakan di terima bagian Kamera. Tahapan selanjutnya adalah penulis membawa surat pernyataan yang menyakan di terima untuk kerja magang di Indosiar dan di tandatangani oleh HRD (*Human Resource Development*) Indosiar, Bapak Hero Theodore, dan di serahkan ke bagian program studi Ilmu Komunikasi dan bagian BAAK, kemudian penulis

membuat surat pengantar kerja magang yang sudah ditandatangani Ketua Program Studi. Setelah itu pihak dari kampus Universitas Multimedia Nusantara memberikan beberapa formulir yang merupakan kartu kerja magang, kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan lembar penilaian kerja magang yang dinilai oleh pihak Indosiar.

Selama magang berlangsung, penulis melakukan bimbingan setiap hari Selasa yang dimulai pada tanggal 31 Maret 2015, dengan dosen pembimbing, Harry, S.I.Kom., M.A. , yang membimbing dan membantu penulis dalam membuat laporan magang. Laporan magang akan dipertanggung-jawabkan pada tahap sidang magang yang di uji oleh beberapa dosen penguji.

UMMN